

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi dan globalisasi mendorong meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal, sehingga persaingan bisnis menjadi semakin ketat. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk terus melakukan pembaruan dan pengelolaan sumber daya secara optimal agar mampu bertahan dan bersaing. Perusahaan manufaktur, khususnya sektor perindustrian, merupakan sektor strategis di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang tinggi pula dan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Price book value (PBV) ialah sebuah rasio yang sering dijadikan tolak ukur guna menilai suatu perusahaan (Rahyuda & K. Y. Dewi, 2020). PBV yang meningkat, mencirikan bila pemodal mengapresiasi saham perusahaan, karna nilai perusahaan yang tinggi menampilkan kesejahteraan pemilik sahamnya (Velankar et al, 2019). PBV ialah suatu perbedaan atau pengkalkulasian antar book value serta marke value sebuah saham, maka bisa mengukur taraf nilai saham apakah undervalued atau overvalued (Rahyuda & K. Y. Dewi, 2020). Dalam studi ini, PBV di proksikan nilai perusahaan. Terdapat sebagian studi yang relevan memakai rasio ini yang diproksikan dengan nilai perusahaan ialah dari studi yang diselenggarakan (Yadnya & Astuti, 2019), (Merta Sudiartha & Rai Prastuti, 2019), (Darmayanti & Yanti, 2019).

Likuiditas adalah salah satu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan (Cahyani dan Wirawati, 2019). Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancarnya secara efektif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan yang likuid umumnya dipersepsikan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai current rasio (CR) dan quick rasio (QR). Nilai current rasio dan quick rasio yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor serta memberikan persepsi yang positif terhadap kondisi perusahaan. Sedangkan Sukamulja (2019) menyatakan bahwa likuiditas dapat menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset yang dimiliki menjadi kas.

Dwimulyani & Novariant, 2019, Profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan untuk mengelola sumber dayanya dalam menghasilkan profit untuk setiap pemodal. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya serta memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Studi Ini akan mengukur profitabilitas memakai ROA atau Return On Asset. Nilai ROA yang tinggi akan menampilkan pemakaian aset perusahaan makin efisien. Perkembangan ROA membagikan signal positif pada pasar bila perusahaan tersebut bisa

memastikan kemakmuran pemodal dari keuntungan yang besar. Perkembangan ROA bisa menarik pemodal bila perusahaan tersebut memiliki masa depan yang cerah untuk bisnisnya. Sehingga setiap pemodal akan termotivasi guna melaksanakan investasi dalam perusahaan tersebut (Ayu & Suarjaya, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan rasio suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya pada perusahaan yang diukur dengan total aktiva, log size, harga pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Sofia and Akhmadi, 2018). Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset, nilai pasar atas saham perusahaan tersebut, rata-rata total aktiva perusahaan dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang besar dan terus bertumbuh dapat menggambarkan tingkat profit yang akan mendatang, kemudahan pembiayaan ini juga bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan. Karena total aset di Ln umumnya total aset berjumlah milyaran atau bahkan bisa triliyuan rupiah, sedangkan variable lainnya dalam satuan persentase, maka total aset harus di Ln untuk melakukan interpretasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi 14 perusahaan manufaktur dan sampel sebanyak 70 data keuangan yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Berikut disajikan tabel yang mencakup sebagian rasio yang akan dibahas dalam studi ini:

Tabel 1.1

Fenomena Penelitian (Dalam Rupiah)

Kode Emiten	Tahun	CR	ROA (%)	Ln Total Aset	PBV
SMGR	2019	1,58	4,9	30,12	1,34
SMGR	2020	1,67	3,8	30,20	1,10
SMGR	2021	1,72	5,1	30,30	1,42
INTP	2019	3,30	6,2	29,85	1,78
INTP	2020	3,10	4,5	29,90	1,40
SMCB	2019	1,05	2,1	29,10	0,95
TPIA	2019	2,45	8,6	31,10	2,80
BRPT	2019	1,90	5,4	31,40	2,10

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023 mengalami fluktuasi, meskipun

perusahaan berada dalam sektor industri yang sama. Beberapa perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas dan profitabilitas yang meningkat, namun nilai perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan yang sejalan. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar juga tidak selalu mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi, sehingga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Melalui latar belakang permasalahan tersebut, sehingga penulis ingin memilih judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2023”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Melalui latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, bisa dibuat rumus permasalahannya seperti berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Likuiditas pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terverifikasi di BEI ?
2. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terverifikasi di BEI ?
3. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terverifikasi di BEI ?
4. Bagaimana Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terverifikasi di BEI ?

1.3 TUJUAN MASALAH

Tujuan dilaksanakannya studi ini untuk :

1. Mengamati serta menganalisa Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terverifikasi di BEI
2. Mengamati serta menganalisa Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terverifikasi di BEI
3. Mengamati serta menganalisa Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terverifikasi di BEI
4. Mengamati serta menganalisa Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terverifikasi di BEI

1.4 LANDASAN TEORI

1.4.1 Teori Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun (Siswanto, 2021). Kita ketahui bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa berupa aset likuid dan aset yang kurang likuid. Aset likuid adalah aset yang dapat dialihkan menjadi uang tunai secara cepat tanpa mengurangi harganya secara drastis. Semakin tinggi rasio likuiditas berarti semakin mudah aset-aset yang dimiliki untuk dikonversi menjadi uang kas.

Rasio Lancar (Current Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini. Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yg dimiliki. Secara umum,

semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut. Untuk mengetahui seberapa baik rasio lancar juga bisa dibandingkan dengan rata-rata industri.

1.4.2 Teori Profitabilitas

Dari asumsi Prihadi (2020), profitabilitas ialah kesanggupan suatu perusahaan untuk mendapati keuntungan. Profitabilitas diasumsikan sebagai aspek utama untuk perusahaan sebab bisa membantunya untuk meningkatkan aktivitasnya dengan maksimal.

Dari asumsi Darmawan (2020), profitabilitas dipakai guna mengkalkulasi keuntungan perusahaan disuatu periode, menilaikan pengembangan serta posisi laba.

1.4.3 Teori Ukuran Perusahaan

Dari asumsi Hertina, Hidayat, dan Mustika (2020), ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat digunakan untuk mengkategorikan ukuran perusahaan dengan berbagai metode perhitungan, antara lain total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan definisi diatas maka disimpulkan perusahaan yang besar pada umumnya memiliki total aktiva yang cukup besar dan dianggap mampu mengatasi masalah perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar juga mempermudah perusahaan memperoleh dana dari pihak luar perusahaan.

1.4.4 Teori Nilai Perusahaan

Dari asumsi (Kusmayanti & Lisda, 2021) Nilai Perusahaan ialah nilai saham yang sudah ditentukan dipasar. PBV atau price to book value bisa mengukur nilai suatu perusahaan. Lalu instrument untuk mengukurnya ialah nilai pasar persaham dibagikan dengan buku persaham. Perlu ditelusuri dahulu nilai buku sahamnya secara mendapati nilai Jumlah Ekuitas yang dibagikan dengan Total Pos Modal yang sudah disetor.

1.4.5 Teori Dampak Likuiditas Pada Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun (Siswanto, 2021). Kita ketahui bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa berupa aset likuid dan aset yang kurang likuid. Aset likuid adalah aset yang dapat dialihkan menjadi uang tunai secara cepat tanpa mengurangi harganya secara drastis. Semakin tinggi rasio likuiditas berarti semakin mudah aset-aset yang dimiliki untuk dikonversi menjadi uang kas.

Rasio Lancar (Current Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini. Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yg dimiliki. Secara umum, semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut. Untuk mengetahui seberapa baik rasio lancar juga bisa dibandingkan dengan rata-rata industri.

$$CR = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilitle}}$$

1.4.6 Teori Dampak Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan

ROA dalam studi ini akan dipakai guna mengukur profitabilitas, atau diasumsikan sebagai rasio yang menampilkan kesanggupan perusahaan untuk mendapati profit bersih secara memakai aktiva yang dipunyai. Makin tinggi total profit yang didapati, perusahaan tersebut akan diasumsikan efisien untuk mengatur semua aktivitya. ROA

akan dikalkulasi memakai rumusan seperti berikut (Sudana, 2017) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

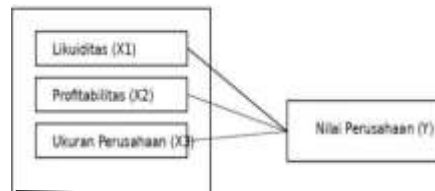
1.4.7 Teori Dampak Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan

Besar dan kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset, total penjualan dan total log aset yang menjadi nilai dari ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh dana. Dana tersebut bisa digunakan perusahaan untuk memperluas usahanya, sehingga membuat kinerja perusahaan naik dan keuntungan juga ikut naik. Kinerja perusahaan yang meningkat dapat menunjukkan bahwa keuntungan yang didapat lebih besar sehingga nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian Jihadi, Vilantika, Hashemi, Arifin, Bachtiar, dan Sholichah (2021) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

$$\text{SIZE} = \text{LN}(\text{Total Asset})$$

1.5 KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



1.6 HIPOTESIS PENELITIAN

Melalui gambar tersebut, bisa diusulkan hipotesis yang bisa dikembangkan seperti berikut :

H1 = Likuiditas berdampak dengan parsial pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terverifikasi di BEI

H2 = Profitabilitas berdampak dengan parsial pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terverifikasi di BEI **H3** = Likuiditas berdampak dengan prsial pada nilai Perusahaan sektor industri yang terverifikasi di BEI.

H3 = Ukuran Perusahaan berdampak dengan parsial pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terverifikasi di BEI

H 4 = Likuiditas, profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berdampak dengan simultan pada nilai perusahaan sektor industri yang terverifikasi di BEI.